

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia sejak dahulu dikenal sebagai bangsa yang memiliki budi pekerti luhur, ramah, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral seperti sopan santun, etika, dan tata krama dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap hormat terhadap orang tua, saling menghargai, serta hidup dalam kesederhanaan menjadi bagian dari jati diri bangsa ini (Davonar, 2015). Namun, seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, nilai-nilai luhur tersebut kian memudar. Generasi muda, khususnya remaja, kini menunjukkan kecenderungan perilaku yang menyimpang dari norma sosial, seperti menurunnya kesopanan, meningkatnya individualisme, dan maraknya aksi kekerasan antar pelajar. Fenomena ini mencerminkan adanya degradasi moral yang memprihatinkan.

Nilai moral sendiri merupakan pedoman penting dalam menilai baik dan buruknya perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sejak dini, nilai moral diajarkan sebagai bekal utama untuk membentuk kepribadian dan karakter. Akhlak, etika, dan moral menjadi fondasi dalam bertindak, yang pada dasarnya dipengaruhi oleh budaya, agama, serta norma sosial masyarakat (Hidayat, 2014)

Akhlak mencerminkan karakter seseorang dalam bertindak, etika berkaitan dengan prinsip moral sebagai dasar penilaian benar dan salah, sedangkan moral merupakan praktik nyata dari prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sosial. Dengan kata lain, moral menuntut kesesuaian antara tindakan seseorang dengan norma kesopanan, adat, dan tradisi.

Menurut Chaplin dalam Murti (2017), moral berkaitan langsung dengan perilaku dan tindakan yang sesuai dengan norma-norma sosial, hukum, dan adat, yang memiliki peran penting dalam proses sosialisasi, sebab tanpa moral, individu akan kesulitan menempatkan diri di tengah masyarakat.

Nilai moral yang terdapat dalam novel *Tangan Kotor di Balik Layar* karya Puthut EA mencerminkan salah satu kondisi sosial dan politik di Indonesia saat ini. Nilai moral memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa. Dengan membaca karya sastra, seseorang dapat membangun moral dan rasa kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, karya sastra juga dapat mengangkat nilai-nilai luhur serta menjaga keharmonisan antara manusia, seperti keadilan, keterbukaan, dan kejujuran.

Budaya Indonesia memiliki keragaman yang khas di setiap daerahnya. Sastra menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Selain sebagai sarana berbahasa, sastra juga berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan pesan melalui ungkapan yang estetis dan penuh makna. Sastra merupakan cerminan kehidupan yang memuat nilai-nilai sosial, filosofis, dan religius, baik melalui pengolahan kembali gagasan yang telah ada maupun melalui penyajian ide-ide baru. Dalam khazanah sastra Indonesia, dikenal dua bentuk utama, yakni sastra lisan dan sastra tulis (Nazurty, 2023).

Menurut Al-Ma'ruf (2017), mengartikan sastra dalam beberapa pengertian. Pertama, sastra dipahami sebagai karya dalam bentuk tertulis atau tercetak. Kedua, sastra merujuk pada "mahakarya", yaitu karya-karya yang dianggap luar biasa karena kualitas bentuk dan ekspresi sastranya. Dalam hal ini, penilaian

didasarkan pada nilai estetis, atau kombinasi antara nilai estetis dan nilai ilmiah. Ketiga, sastra dilihat sebagai seni sastra yang bersifat imajinatif dan terkait dengan identitas selalu melibatkan proses semiotika. Artinya, dalam mengidentifikasi identitas diperlukan interpretasi terhadap simbol, narasi, genre, dan perilaku yang ada.

Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cerminan kehidupan yang menggambarkan berbagai aspek psikologis dan emosi manusia. Karya sastra mengandung nilai atau pesan yang pada dasarnya berbentuk amanat atau nasihat, keberadaannya tidak hanya sekedar untuk dinikmati, tetapi juga untuk dipahami serta diambil manfaatnya (Adiyadmo, 2017).

Selain itu, sastra menjadi media komunikasi yang menyampaikan nilai-nilai sosial, keagamaan, dan filsafat melalui bahasa yang indah dan bermakna. Dalam kesusastraan Indonesia, terdapat dua bentuk utama, yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Keduanya berperan penting dalam perkembangan budaya dan sejarah bangsa. Sastra lisan, khususnya, erat kaitannya dengan nilai-nilai sosial, budaya, moral, agama, dan politik masyarakat tradisional (Rawati, 2023).

Karya sastra adalah tulisan yang mengandung pesan dari pengarang dan memiliki nilai seni tinggi. Umumnya, disampaikan melalui sudut pandang orang pertama atau ketiga, dengan alur dan perangkat sastra yang sesuai dengan zamannya (Romadloni, 2019). Bentuk karya sastra terbagi menjadi tiga, yaitu prosa fiksi, puisi, dan drama. Prosa fiksi meliputi roman, novel, novelet, dan cerpen, yang sering menjadi media untuk menyampaikan gagasan, kritik sosial, dan nilai-nilai moral secara kreatif.

Novel merupakan karya fiksi berbentuk prosa yang disajikan secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang berarti "kisah" atau "sepotong berita." Dibandingkan dengan cerpen, novel memiliki panjang minimal (40.000 kata), lebih kompleks, dan tidak terikat pada batasan struktural maupun metrik seperti yang ada pada drama atau puisi. Secara umum, novel menggambarkan karakter-karakter dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah novel biasanya menggambarkan kehidupan manusia dalam interaksinya dengan manusia dan lingkungan. Melalui novel, penulis berusaha sebaik mungkin membawa pembaca untuk memahami realitas kehidupan melalui cerita yang disajikan.

Novel *Tangan Kotor di Balik Layar* karya Puthut EA, novel ini menggambarkan realitas dunia politik dan media yang penuh kritik, manipulasi, serta pemain kekuasaan yang kotor dan tidak bermoral. Melalui tokoh-tokohnya, Puthut EA menyoroti bagaimana idealisme sering kali dikorbankan demi ambisi, dan bagaimana media serta konsultan politik bisa digunakan untuk membentuk citra palsu demi meraih kekuasaan. Karya ini tidak hanya menjadi kritik terhadap praktik politik yang korup, tetapi juga menjadi refleksi atas lunturnya nilai-nilai moral dalam kehidupan publik. Pembaca diajak untuk menyadari bahwa di balik layar kekuasaan, banyak tangan kotor yang bekerja, dan bahwa perubahan sejati membutuhkan integritas, keberanian, dan kesadaran moral.

Novel setebal 182 halaman tersebut diterbitkan oleh Shira Media pada tahun 2024. Novel *Tangan Kotor di Balik Layar* karya Puthut EA, novel ini menceritakan tentang Hammam, seorang jurnalis yang ditugaskan oleh pemimpin redaksinya untuk meliput salah satu padepokan yang dikenal penuh misteri.

Konon padepokan tersebut milik seorang yang dianggap sebagai dukun atau figur spiritual, dan sering menjadi tempat kunjungan tokoh-tokoh terpandang, terutama dari kalangan politikus. Seiring berjalannya waktu, Hammam semakin akrab dengan lingkungan di padepokan dan mengenal lebih dekat dengan orang-orang di sana termasuk sosok spiritual yang sebelumnya hanya ia dengar dari cerita. Ia pun menyadari bahwa apa yang sebenarnya terjadi di padepokan tersebut jauh berbeda dari yang ia bayangkan. Ternyata, padepokan itu berfungsi sebagai ruang belajar bagi sekelompok orang yang tertarik pada sejarah dan literatur klasik. Sosok yang selama ini dianggap sebagai dukun atau tokoh spiritual ternyata adalah seorang pria bernama Mas Ikhsan seorang figur sederhana yang mendedikasikan hidupnya untuk mendalami ilmu dan terus belajar.

Suatu hari, padepokan tersebut dikunjungi oleh sejumlah warga, salah satunya adalah calon kepala desa yang kemudian berhasil terpilih. Sejak saat itu padepokan berkembang menjadi tempat “sowan” atau kunjungan, yang ramai didatangi berbagai tokoh dari beragam latar belakang, mulai dari pebisnis, akademis, hingga politikus. Dalam waktu yang bersamaan, penulis juga mengungkapkan sisi tersembunyi yang jarang tampak dari permukaan dunia politik. Dalam cerita, digambarkan bahwa kelompok-kelompok yang memiliki kedekatan dengan salah satu politik menyusun strategi tertentu guna memenangkan pemilu. Tak hanya itu, terdapat pula narasi mengenai para intelektual yang datang ke padepokan untuk berdialog dan membahas kondisi politik yang mulai memanas pada saat itu.

Peneliti memilih novel *Tangan Kotor di Balik Layar* karya Puthut EA ini karena sangat menarik untuk dikaji. Novel ini menggunakan pendekatan fiksi

yang tampak sederhana namun memiliki daya tarik yang kuat untuk menyampaikan kritik sosial dan politik, sekaligus menggambarkan kecenderungan masyarakat yang gemar dalam mengidolakan figur tertentu. Kelebihan novel ini terletak pada tema yang diangkat, yaitu pengungkapan sisi tersembunyi dunia politik yang mengalir dan menarik. Secara keseluruhan, tema dalam novel ini memiliki kekuatan tersendiri karena mengangkat isu-isu yang jarang diungkap secara langsung, disajikan melalui alur fiksi yang mudah dicerna namun mampu membangkitkan refleksi dan pemikiran kritis pembaca. Peneliti memilih novel *Tangan Kotor di Balik Layar* karya Puthut EA sebagai objek kajian, karena dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk menyoroti dan memfokuskan penelitian pada nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, yang menjadi sebagai masalah yang sesuai dengan kondisi di tengah masyarakat saat ini. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Nilai-Nilai Moral dalam Novel Tangan Kotor di Balik Layar karya Puthut EA*”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Tangan Kotor di Balik Layar* karya Puthut EA?
2. Bagaimana cara penyampaian nilai-nilai moral dalam novel *Tangan Kotor di Balik Layar* karya Puthut EA?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan apa saja nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Tangan Kotor di Balik Layar* karya Puthut EA.

2. Mendeskripsikan bagaimana cara menyampaikan nilai-nilai moral dalam novel *Tangan Kotor di Balik Layar* karya Puthut EA.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dirumuskan dari penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam nilai-nilai moral dalam kehidupan. Dengan nilai yang terkandung di dalam novel *Tangan Kotor di Balik Layar* karya Puthut EA bisa dijadikan referensi dalam meningkatkan nilai moral dalam diri dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta pengajar bahasa Indonesia sebagai pembelajaran sastra terutama nilai moral bagi peneliti selanjutnya.